

**ANALISIS SEMIOTIK NOVEL *121 HARI DI SHIMOTSUMA*
KARYA BOBY JULIAN**

Selly Rozaliya, Abdul Malik, Legi Elfitra

sellyrozaliya25@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aimed to determine the use of semiotics in icons, indexes, and symbols in the 121 Days novel in Shimotsuma by Bobby Julian by CV Al Qalam Media Lestari in 2018. The research method was descriptive qualitative and used a qualitative approach. Data collection techniques used were reading and note taking techniques to find citations that were included in the semiotic icons, indexes, and symbols, then made the data as material for analysis. Data analysis technique was done by reducing data, presenting data, and verifying. The results of data analysis obtained from semiotics in the novel 121 Days in Shimotsuma by Bobby Julian were icons time, place, feeling, natural state, describing someone. Index nature with life, life with nature, humans with all their rewards. Symbols weather conditions, places, gestures, humans, greetings, objects, professions, positions.

Keywords: Novel, Semiotic, Icons, Index, Symbols

I. Pendahuluan

Bahasa pada dasarnya banyak sekali digunakan pada masyarakat, di mana saja kita berada, kita akan selalu menggunakan bahasa, tetapi yang menjadi perbedaannya disini adalah dimana kita bisa menempatkan bahasa yang akan kita gunakan. Bahasa akan selalu menjadi alat penting untuk melakukan komunikasi antar sesama manusia. Dalam penggunaan bahasa, bisa dibilang cukup meluas. Oleh karena itu dimanapun kita berada kita harus bisa menyesuaikan bahasa yang kita gunakan.

Menurut Chaer, (2011:1) Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dengan adanya bahasa seseorang juga bisa menyampaikan ide, dan pendapatnya kepada pembaca atau pendengar melalui lisan ataupun tulisan. Kerena setiap bahasa yang digunakan memiliki makna tersendiri.

Di Indonesia sendiri penggunaan bahasa sangat beragam dikarenakan wilayahnya yang terdiri atas pulau-pulau dan berbagai macam suku, sehingga penggunaan bahasa Indonesia menjadi jati diri dari

warga Indonesia untuk berinteraksi satu sama lain, karena penggunaan bahasa khususnya di Indonesia menjadi alat penting dalam berkomunikasi. Hal tersebut karena di dalam bahasa terdapat tanda-tanda atau semiotik yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan manusia. Semiotik sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Semiotik memiliki beberapa jenis yaitu ikon, indeks, dan simbol. Tanda-tanda pada semiotik dapat kita temukan di dalam karya sastra, karena penggunaan bahasa atau tulisan pada karya sastra banyak menggunakan kata-kata kiasan, puitis, dan kata-kata indah lainnya yang banyak mengandung tanda yang harus diketahui makna dari tanda tersebut.

Sastra sudah tidak asing lagi dalam bahasa Indonesia. Sastra bahkan sudah menjadi bagian keseharian dalam masyarakat, baik sastra lisan ataupun sastra tulisan. Apabila kita mendengar kata sastra yang terbayang adalah sebuah karya yang indah, karya khayalan. Dalam tulisan karya sastra terdapat makna dan tanda tersendiri bagi pembaca dan penulisnya.

Karya sastra merupakan wadah bagi penulis untuk menuangkan imajinasi dan pikiran agar bisa dinikmati oleh pembaca, salah satu karya sastra tulisan adalah novel. Dalam tulisan novel banyak mengandung kata-kata kiasan, puitis, dan memiliki makna tersendiri bagi pembacanya, sehingga di dalam tulisan novel terdapat tanda-tanda yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek karya sastra berupa novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia, termasuk Indonesia, khususnya kalangan remaja, karena banyak beredar dan mudah ditemukan, lantaran gaya bahasanya yang mudah dipahami oleh masyarakat. Novel merupakan salah satu karya fiksi imajinasi yang tumbuh melalui imajinasi penulis. Tulisan didalam sebuah novel tentu mengandung tanda-tanda pada bagian tertentu, yaitu pada kata-kata atau kalimat yang terdapat didalam kutipan teks atau narasi dalam novel yang mengandung tanda-tanda pada jenis-jenis semiotik ikon, indeks, dan simbol. Tanda merupakan sesuatu yang mewakili dari yang lain, misalnya jika (a) merupakan tanda sebagai lampu lalu lintas yang berwarna merah menyala, maka pengendara kendaraan tidak boleh menyebrangi jalan (b).

Kehidupan manusia dipenuhi oleh tanda, dengan perantara tanda-tanda proses kehidupan menjadi lebih efisien. Melalui tanda kita bisa mengetahui makna yang sebenarnya dari sebuah karya sastra. Ekspresi dalam membacakan karya sastra, salah satunya novel, memiliki banyak bahasa puitis serta dipahami makna tanda, lambang, dan isyarat melalui kajian semiotik. Karya sastra berupa novel selalu mendapat tanggapan dan pemaknaan yang beraneka ragam dari pembacanya dan tidak selalu tepat dengan pemaknaan yang dimaksud penulis novel itu sendiri. Hal tersebut karena perbedaan zaman, pengalaman, kemampuan, pemahaman, dan situasi pembacanya. Sehingga timbul bermacam-macam penafsiran terhadap teks sastra tersebut.

Novel *121 Hari di Shimotsu* karya Bobby Julian banyak mengandung nilai kehidupan yang bisa dijadikan motivasi bagi pembaca, karena novel ini bercerita tentang kehidupan seorang pemuda yang jatuh bangun dalam melewati liku-liku kehidupan asmara, pendidikan, dan persahabatan. Selain nilai kehidupan, novel ini juga banyak sekali terdapat tanda-tanda yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Khususnya pada jenis-jenis semiotik ikon, indeks, dan simbol. Jadi, novel *121 Hari di Shimotsu* karya Bobby Julian sangat tepat dijadikan objek kajian penelitian semiotik pada jenis-jenis tanda ikon, indeks, dan simbol.

II. Metode Penelitian

pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan, sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati (Malik, 2016:3).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Maka, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dengan segenap pengetahuan mengenai teori-teori yang mendukung peneliti (Moleong, 2007:121). Pengetahuan penelitian tentang bahasa, khususnya jenis-jenis semiotik ikon, indeks, dan simbol dalam novel *121 Hari di Shimotsuna* karya Boby Julian, yang menjadi alat penting dalam penelitian ini. Sejak pencarian data sampai dengan meneliti data, peneliti memegang kunci utama.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data. Menurut Arikunto, (2010:265) data dapat diperoleh dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, untuk menemukan data-data maka harus dibaca, disimak, kemudian dapat disimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dilakukannya penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat data sesuai dengan harapan peneliti. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang merupakan ikon, indeks, simbol pada novel *121 Hari di Shimotsuna* karya Boby Julian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca simak dan teknik catat. Peneliti membaca novel *121 Hari di Shimotsuna* karya Boby Julian secara keseluruhan sambil mengutip kata atau kalimat yang termasuk dalam ikon, indeks, dan simbol.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data pada novel *121 Hari di Shimotsuna* karya Boby Julian adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan jenis-jenis semiotik yang ada pada novel *121 Hari di Shimotsuna* karya Boby Julian, sesuai dengan teori Charles Sander Peirce yang mengatakan bahwa jenis-jenis semiotik yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Adapun teknik atau cara yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis yang diungkapkan oleh Sugiono (2014: 245-252) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti memilih kata-kata atau kalimat berupa kutipan teks ataupun kutipan narasi pada novel yang terdapat dalam jenis-jenis semiotik ikon, indeks, dan simbol.

2. Menyajikan data

Tahap selanjutnya data yang sudah dupilah-pilah kemudian disederhanakan dan dimasukkan ke dalam tabel instrument penelitian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada masing-masing kalimat yang termasuk kedalam ikon, indeks, dan simbol.

3. Verifikasi

Setelah data dideskripsikan dan dianalisis, tahap selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah.

III. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang ditemukan peneliti pada analisis semiotik dalam novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian, ditemukan penggunaan ikon, indeks, dan simbol.

1. Semiotik Ikon dalam novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap tulisan novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian, telah ditemukan penggunaan semiotik ikon, yaitu:

a. Tempat

Kala itu mereka sedang *duduk di atas kasur berbunga*. (Halaman 18)

Kutipan di atas merujuk pada tempat yang berada di dalam kamar.

Perkuliahannya hari itu akhirnya selesai, Dosen cantik itu berjalan keluar dan masih terlihat menyimpan kekesalannya terhadap Bije. Seiring itu pula gemuruh kelas mulai meledak bebas, tetapi Bije tetap diam. (Halaman 36)

Kutipan di atas merujuk pada tempat yang berada di sekolah atau kampus.

b. Waktu

Matahari yang ingin tenggelam tidak mengalihkan sorotan sisa cahaya yang ada. (Halaman 12)

Kutipan di atas merujuk pada proses tenggelamnya matahari menjelang malam.

Sebut saja langit sore; semula terang, meredup, kemudian gelap. (Halaman 22)

Kutipan di atas merujuk pada proses menuju malam.

c. Alam

Dia sangat menyukai panorama alam; keajaiban hidup yang menyertakan *senja, hujan, langit cerah, dan hening malam*. (halaman 8)

Kutipan di atas merujuk pada sebuah keadaan yang menggambarkan panorama alam. Karena pada kutipan senja menggambarkan pada sore hari, kutipan hujan menggambarkan air yang turun dari uap air laut yang naik ke awan dan menghasilkan air hujan, kutipan sehingga air hujan bisa mandatkan rahmat untuk semua makhluk hidup atau bahkan bencana kalau untuk seseorang, kutipan langit cerah menggambarkan bahwa saat itu keadaan sedang panas, kutipan hening malam menggambarkan keadaan pada malam hari.

Jagat Raya (Halaman 145)

Kutipan di atas merujuk pada alam semesta.

d. Perasaan seseorang

Antileoni bertanya seketika urusan berkas Bije selesai. Lelaki itu berhenti sejenak, “besok,” raut haru akan adanya perpisahan tampak jelas dari kedua wajah yang sedang menjalin kasih sayang. (Halaman 9)

Kutipan di atas merujuk pada sepasang kekasih yang sedang bersedih karena harus berpisah. *Ibarat bulan dan bintang yang saling membutuhkan, namun harus berjarak. Meski bekitu, mereka tetap saling menerangi kehidupan di Bumi.* (Halaman 10)

Kutipan di atas merujuk pada sepasang kekasih yang saling meridukan saat menjalani hubungan jarak jauh.

e. Seseorang

Antileoni (Halaman 9)

Kutipan di atas merujuk pada seorang wanita yang cantik jelita, memiliki senyuman yang begitu manis, memiliki suara yang lembut, dan perempuan-perempuan yang dekat dengan Bije serta seorang anak yang taat kepada orangtua.

Bije (Halaman 9)

Kutipan di atas merujuk pada seorang lelaki yang baik hati, penolong, bijaksana, tidak memilih dalam berteman dan sering mengalami patah hati karena kisah asmaranya.

f. Keadaan

Bije yang ingin melanjutkan pendidikan di Kota Tanjungpinang, *ketika itu hatinya dilema antara misi dan cinta*. (Halaman 9)

Kutipan di atas merujuk pada seseorang yang kesulitan dalam menentukan pilihannya antara melanjutkan belajar atau menetap bersama kekasihnya.

Bije kamu seseorang yang buat hidupku berwarna, tetapi takdir nyatanya akan memisahkan kita. (Halaman 10)

Kutipan di atas merujuk pada seorang yang memberikan kebahagiaan namun kenyataannya tidak bisa hidup bersama.

g. Ekspresi

“Kalian aja yang latihan. Nanti kalau aku sempet, aku nyusul,” tatapan Bije begitu *sinis*. (Halaman 33)

Kutipan di atas merujuk pada ekspresi atau pandangan tidak suka terhadap seseorang.

Begitulah lelaki, ketika tidak dapat mengendalikan emosinya yang terpendam, segala sesuatu selalu ditanggapinya tanpa berpikir panjang. *Wajahnya merah padam, suaranya begitu lantang*. Seperti itu lan Bije ketika berbicara pada sahabatnya. (Halaman 33)

Kutipan di atas merujuk pada seseorang yang sedang marah.

h. Sikap

“Nggak tau juga, Sih. Akhir-akhir ini dia aneh. *Sikapnya jadi dingin*,” jawab Rani sedikit polos. (Halaman 34)

Kutipan di atas merujuk pada sikap seseorang yang tidak peduli atau cuek dengan keadaan yang sedang di sekitarnya.

Ibu Rina namanya, biasanya dipanggil Bu Nana. Perempuan itu cantik, baik, dan selalu mengerti keadaan mahasiswanya. Meskipun demikian, kalau sudah marah, *bicaranya selalu pedas dan tajam*. (Halaman 35)

Kutipan di atas merujuk pada perkataan yang kasar dan menyakitkan.

i. Benda

Rindu bukanlah *belati tajam* yang menikammu dalam-dalam. (Halaman 240)

Kutipan di atas merujuk pada benda tajam seperti pisau.

Setibanya di rumah Diana, dalam keadaan basah setelah memaksa perjalanan melalui hujan deras dengan *Ninja hijaunya*, kini dia berada di depan pintu rumah Diana. (Halaman 246)
Kutipan di atas merujuk pada sebuah kendaraan sepeda motor.

2. Semiotik Ideks dalam novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap tulisan novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian, telah ditemukan penggunaan semiotik ideks, yaitu:

- a. Ideks kehidupan dengan keadaan

Sudah cukup lama mereka bertemu hingga hati terpicik untuk saling mengikat. (Halaman 9)

Kutipan di atas merujuk pada seseorang yang sudah cukup lama saling kenal kini memutuskan untuk hidup bersama sebab perasaan yang saling mencintai satu sama lain. Kata yang dimiringkan termasuk semiotik ideks, merupakan hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya. Hati terpicik penanda, untuk saling mengikat petanda.

- b. Ideks alam dengan kehidupan

Dia ingin semua seperti senja; tiada dinding pembatas untuk melihat keindahannya. Agar mereka berada di tempat yang begitu nyaman. Tempat di mana mereka menjadikan semua sebagai tujuan dan menganang. (Halaman 23)

Kutipan di atas merujuk pada seseorang yang berharap hidupnya bebas, dapat dinikmati seperti layaknya senja yang mampu dilihat keindahannya. Kata yang dimiringkan termasuk semiotik ideks, merupakan hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya. *Dia ingin semua seperti senja; tiada dinding pembatas untuk melihat keindahannya* penanda, *Agar mereka berada di tempat yang begitu nyaman. Tempat di mana mereka menjadikan semua sebagai tujuan dan menganang* merupakan petanda.

- c. Ideks segala perbuatan manusia dengan segala balasannya.

... Jawab sang Ibu penuh ratapan sesal atas apa yang pernah diputuskan dulu terhadap anaknya. Hujan gerimis mendadak turun dari mata sang Ibu. (Halaman 237)

Kutipan di atas merujuk pada seorang ibu yang merasa menyesal dan menangi nasib anaknya karena keputusan mereka yang menjodohkan anaknya. Kata yang dimiringkan termasuk semiotik ideks, merupakan hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya. *Jawab sang Ibu penuh ratapan sesal* penanda, *atas apa yang pernah diputuskan dulu terhadap anaknya. Hujan gerimis mendadak turun dari mata sang Ibu* merupakan petanda.

3. Semiotik Simbol dalam novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap tulisan novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian, telah ditemukan penggunaan semiotik simbol, yaitu:

Dia seorang *pendidik* di SMA Negeri Kundur. (Halaman 8)

Kutipan di atas merujuk pada orangtua ke dua di sekolah, gambaran seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik, dan memberikan pelajaran yang bermanfaat.

Sesekali dia menatap *cakrawala yang indah*. (Halaman 11)

Kutipan di atas merujuk pada pengetahuan yang luas, pengalaman hidup, keadaan lagit yang begitu enak dipandang atau dilihat.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Jenis-jenis semiotik dalam novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian

Sesuai dengan teori yang dipakai oleh peneliti yaitu teori yang dikemukakan oleh Charles Sander Peirce dalam jurnal Shanty, Malik, & Subroto. Terdapat tiga jenis semiotik yang sudah ditemukan dalam novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian, sebagai berikut:

1. Ikon

Berdasarkan Teori yang dikemukakan oleh Pierce (Puspitasari dan Prasetio, 2019: 7), ikon tanda yang muncul dari perwakilan fisik. Sedangkan menurut Noth (Piliang, 2008: 16), ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Dapat pula dikatakan, tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksudkan.

a. Ikon yang menggambarkan waktu

Kutipan teks “*Matahari yang ingin tenggelam tidak mengalihkan sorotan sisa cahaya yang ada.* (Halaman 12) Kutipan tersebut merujuk pada proses tenggelamnya matahari menjelang malam. Kutipan teks “*Sebut saja langit sore; semula terang, meredup, kemudian gelap.* (Halaman 22) Kutipan tersebut merujuk pada proses menuju malam. Termasuk semiotik ikon, karena dari kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan, yaitu menggambarkan tentang waktu. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik ikon. Berikan penomoran arab pada judul tabel. Judul Tabel berada diatas Tabel. Nilai pada tabel sebaiknya dilengkapi dengan standar deviasi untuk setiap data yang dirata-ratakan. Setiap singkatan, simbol, maupun informasi pada tabel dideskripsikan di dalam catatan kaki. Gunakan font 10,5 untuk judul, isi dan catatan kaki tabel. Nomor tabel harus diidentifikasi dalam teks.

b. Ikon yang menggambarkan tempat

Kutipan teks “Kala itu mereka sedang *duduk di atas kasur berbunga*”. (Halaman 18) Kutipan tersebut merujuk pada tempat yang berada di dalam kamar. Termasuk semiotik ikon, karena dari kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan, yaitu menggambarkan pada tempat. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik ikon.

c. Ikon yang menggambarkan perasaan

Kutipan teks “*Cinta memang tidak terlihat tetapi rasa yang mendekap jiwa menjadi nadi yang bernyawa*”. (Halaman 34) Kutipan tersebut merujuk pada perasaan cinta kepada seseorang sudah semakin mendalam sehingga sulit untuk dilupakan begitu saja. Termasuk semiotik ikon, karena dari kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan, yaitu menggambarkan pada perasaan. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik ikon.

d. Ikon yang menggambarkan alam

Kutipan teks “Dia sangat menyukai panorama alam; keajaiban hidup yang menyertakan *senja, hujan, langit cerah, dan hening malam*”. (halaman 8) Kutipan tersebut merujuk pada sebuah keadaan yang menggambarkan panorama alam. Karena pada kutipan senja menggambarkan pada sore hari, kutipan hujan menggambarkan air yang turun dari uapan air laut yang naik ke awan dan menghasilkan air hujan, sehingga air hujan bisa mandatkan rahmat untuk semua makhluk hidup atau bahkan bencana untuk seseorang, kutipan langit cerah menggambarkan saat itu keadaan sedang panas, kutipan hening malam menggambarkan keadaan pada malam hari. Termasuk semiotik ikon, karena pada kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan, yaitu menggambarkan pada keadaan alam. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik ikon.

e. Ikon yang menggambarkan seseorang

Kutipan teks “*Antileoni*” (Halaman 9) Kutipan tersebut merujuk pada seorang wanita yang cantik jelita, memiliki senyuman yang begitu manis, memiliki suara yang lembut, dan perempuan perempuan yang dekat dengan Bije serta seorang anak yang taat kepada orangtua. Kutipan teks “*Bije*” (Halaman 9) Kutipan tersebut merujuk pada seorang lelaki yang baik hati, penolong, bijaksana, tidak mimilih dalam berteman dan sering mengalami patah hati karena kisah asmaranya. Kutipan teks “*Nura*” (Halaman 31) Kutipan tersebut merujuk pada seorang perempuan yang baik, penolong, tidak sobong, serta dekat dengan Antileoni dan Bije merupakan teman baik Antileoni. Termasuk semiotik ikon, karena dari kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan, yaitu menggambarkan seseorang. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik ikon.

f. Ikon yang menggambarkan keadaan

Kutipan teks “*Seperti air yang mengalir, begitulah kehidupan yang sebenarnya. Selalu menemukan hal-hal baru setiap kali derasnya membasahi permukaan*”. (Halaman 14) Kutipan tersebut merujuk pada perjalanan kehidupan yang senantiasa berubah mengikuti perkembangan zaman dan berjalan seiring dengan kesedihan yang terus berdatangan. Termasuk semiotik ikon, karena dari kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan, yaitu menggambarkan keadaan. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik ikon.

g. Ikon yang menggambarkan ekspresi

Kutipan teks “Kalian aja yang latihan. Nanti kalau aku sempet, aku nyusul,” tatapan Bije begitu *sinis*”. (Halaman 33) Kutipan tersebut merujuk pada ekspresi atau pandangan tidak suka terdapat seseorang. Kutipan teks “Begitulah lelaki, ketika tidak dapat mengendalikan emosinya yang terpendam, segala sesuatu selalu ditanggapinya tanpa berpikir panjang. *Wajahnya merah padam, suaranya begitu lantang*. Seperti itu lan Bije ketika berbicara pada sahabatnya”. (Halaman 33) Kutipan tersebut merujuk pada seseorang yang sedang marah. Termasuk semiotik ikon, karena dari kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan, yaitu menggambarkan ekspresi. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik ikon.

h. Ikon yang menggambarkan sikap

Kutipan teks “Nggak tau juga, Sih. Akhir-akhir ini dia aneh. *Sikapnya jadi dingin*,” jawab Rani sedikit polos”. (Halaman 34) Kutipan tersebut merujuk pada sikap seseorang yang tidak peduli atau cuek dengan keadaan yang sedang di sekitarnya. Termasuk semiotik ikon, karena dari kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan, yaitu menggambarkan sikap. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik ikon.

i. Ikon yang menggambarkan benda

Kutipan teks “Rindu bukanlah *belati tajam* yang menikammu dalam-dalam”. (Halaman 240) Kutipan tersebut merujuk pada benda tajam seperti pisau. Termasuk semiotik ikon, karena dari kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan, yaitu menggambarkan benda. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik ikon.

2. Indeks

Berdasarkan Teori yang dikemukakan oleh Pierce (Widianto, dkk, 2015: 3) indeks adalah tanda dengan sebuah hubungan langsung yang nyata dengan objek yang diwakilinya. Hal senada juga disampaikan oleh Pradopo, (1998: 43) indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah yang merupakan hubungan kausalitas antara penanda dan petanda.

a. Indeks alam dengan kehidupan

Kutipan teks **“Dia ingin semua seperti senja; tiada dinding pembatas untuk melihat keindahannya. Agar mereka berada di tempat yang begitu nyaman. Tempat di mana mereka menjadikan semua sebagai tujuan dan menganang”**. (Halaman 23) Kutipan tersebut merujuk pada seseorang yang berharap hidupnya bebas, dapat dinikmati seperti layaknya senja yang mampu dilihat keindahannya. Kata yang dimiringkan termasuk semiotik indeks, merupakan hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya. *Dia ingin semua seperti senja; tiada dinding pembatas untuk melihat keindahannya* penanda, *Agar mereka berada di tempat yang begitu nyaman. Tempat di mana mereka menjadikan semua sebagai tujuan dan menganang* merupakan petanda. Termasuk semiotik indeks, karena dari kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya, yaitu pada alam dengan kehidupan. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik indeks.

b. Indeks kehidupan dengan keadaan

Kutipan teks **“Sudah cukup lama mereka bertemu hingga hati terpicat untuk saling mengikat”**. (Halaman 9) Kutipan tersebut merujuk pada seseorang yang sudah cukup lama saling kenal kini memutuskan untuk hidup bersama sebab perasaan yang saling mencintai satu sama lain. Kata yang dimiringkan termasuk semiotik indeks, merupakan hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya. *Hati terpicat* penanda, *untuk saling mengikat* petanda. Termasuk semiotik indeks, karena dari kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya, yaitu pada kehidupan dengan keadaan. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik indeks.

c. Indeks perbuatan manusia dengan segala balasannya

Kutipan teks **“Begitulah rasa bersalah yang masih menguasai benak si Ayah. Menjadi tampan hidup yang penuh sesal”**. (Halaman 306) Kutipan tersebut merujuk pada perasaan bersalah yang dirasakan seorang Ayah menjadi pukulan yang penuh penyesalan. Kata yang dimiringkan termasuk semiotik indeks, merupakan hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya. *Begitulah rasa bersalah yang masih menguasai benak si Ayah* penanda, *Menjadi tampan hidup yang penuh sesal* merupakan petanda. Termasuk semiotik indeks, karena dari kutipan tersebut adanya pernyataan yang menggambarkan hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya, yaitu pada perbuatan manusia dengan segala balasannya. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik indeks.

3. Simbol

Berdasarkan Teori yang dikemukakan oleh Noth (Piliang, 2008: 17) simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya.

Kutipan teks **“Suami”** (Halaman 263) Kutipan tersebut merujuk pada pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang perempuan atau istri. Kutipan teks **“Dia seorang pendidik di SMA Negeri**

Kundur”. (Halaman 8) Kutipan kutipan merujuk pada orangtua ke dua di sekolah, gambaran seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik, dan memberikan pelajaran yang bermanfaat. Kutipan teks “*Dokter*” (Halaman 297) Kutipan tersebut merujuk pada lulusan pendidikan kedokteran yang ahli dalam hal penyakit dan pengobatan. Termasuk semiotik simbol, karena pada kutipan tersebut menggambarkan hubungan yang bersifat konvensional, sesuatu yang sudah diketahui secara umum, berdasarkan kesepakatan bersama. Berdasarkan teori tersebut, maka jelas ungkapan dalam kutipan itu merupakan semiotik simbol.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada karya sastra novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian sebagai objek penelitian pada jenis-jenis semiotik yaitu ikon, indeks, dan simbol. Maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian merupakan salah satu novel yang memiliki tanda-tanda semiotik ikon, indeks, dan simbol pada kata atau kalimatnya.

Berdasarkan penggunaan semiotik pada karya sastra, ikon yang terdapat dalam novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian mengacu pada waktu, tempat, perasaan, alam, seseorang, keadaan, ekspresi, sikap, benda. Indeks yang terdapat dalam novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian mempunyai makna hubungan antara alam dengan kehidupan, kehidupan dengan keadaan, dan segala perbuatan manusia dengan segala balasannya. Simbol yang terdapat dalam novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian masih berkaitan pada hakikat kehidupan manusia sehari-hari. Di dalamnya terdapat simbol keadaan cuaca, tempat, gerak tubuh manusia, salam, benda, profesi, kedudukan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa semiotik yang terdapat di dalam novel *121 Hari di Shimotsuma* karya Bobby Julian adalah ikon, indeks, dan simbol.

V. Daftar Pustaka

- Aini, Alfiah Nur. 2013. “Analisis Semiotik Terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andre Hirata Sebagai Alternatif Bahasa Pengajaran Sastra Di SMA” *Jurnal NOSI* Volume 1, Nomor 2.
- Amelia, Febrina. 2016. “Analisis Semiotik dalam Kumpulan Puisi Love Poems Aku dan Kamu Saduran Sapardi Djoko Damono” Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji (Tidak diterbitkan).
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Aminullah. 2013. “Analisis Semiotik Mantra Pengobatan Anak-Anak Pekaka Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga” Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji (Tidak diterbitkan).
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikma, Nur. 2015. “Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara” *Jurnal* No. 15, Vol 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296.
- Julian, Bobby. 2018. *121 Hari di Shimotsuma*. Kayen Pati: CV Al Qalam Media Lestari.
- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan, Sastra, dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Abdul, Malik. 2018. *Materi Kuliah Pendidikan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Tanjungpinang. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mariati, Sri. 2013. Kerinduan Tokoh-Tokoh Novel Rindu Kami Pada-Mu Karya Garin Nugroho dan Islah Gusmian: Analisis Semiotik. *Jurnal Semiotika*.

<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64497/Kerinduan%20Tokoh.pdf?sequence=7&isAllowed=y>.

- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'arrof, Allfatul Qolbi. 2019. Representasi Masyarakat Pesisir: Analisis Semiotik dalam *Novel Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y.Kusmiana. *Jurnal Semantiks*. Tersedia di <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/39002/25955>
- Mudjiono, Yoyon. 2011. KAJIAN SEMIOTIK DALAM FILM. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1. file:///C:/Users/acer/Downloads/101-Article%20Text-284-1-10-20170425.pdf
- Nurjannah, Yuli Yulianti, dkk. 2018. ANALISIS PUISI “TUHAN BEGITU DEKAT” KARYA ABDUL HADI W.M DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIK. *Jurnal Pendidikan Sastra*. Volume 1 Nomor 4, Juli 2018. file:///C:/Users/acer/Downloads/923-2689-1-PB.pdf
- Piliang, Yasraf A. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Sumbo Tinarbuko.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1998. “SEMIOTIKA: Teori, Metode, dan Penerapannya” *Jurnal Humaniora* No. 7 Januari - Maret 1998.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1998. “SEMIOTIKA: TEORI, METODE, DAN PENERAPANNYA DALAM PEMAKNAAN SASTRA” *Jurnal Humaniora* No. 10 Januari – April 1999.
- Puspitasari, Cinthya, Arie. 2019. “PRESENTASI GAYA HUMOR DALAM MEME POLITIK (Analisis Semiotika Postingan Meme dengan Tegar #02GagapUnicorn Pada Masa Pemilu 2019 di Media Sosial *Twitter*)” *Jurnal e-Proceeding of Management* : Vol.6, No.3 Desember 2019 Page 6621. Tersedia di <https://librarye proceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/11161/11029>.
- Siregar, Julian Anggar Kesuma. 2020. “Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Kabupaten Karimun Kepulauan Riau” *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji (Tidak diterbitkan).
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2002. “Bercengkerama dengan Semiotika” *Jurnal MediaTor*. Vol.3 No. 1. Tersedia di <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/746/414>.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Susena, Danang. 2015. “*HIKAYAT SULTAN IBRAHIM IBN ADHAM*”: *SUNTINGAN TEKS DAN KAJIAN SEMIOTIKA*. Padang, Sumarta Barat: Laksamana Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas Lantai Dasar Gedung Perpustakaan Pusat.
- Tarigan, Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Thamimi, Muhammad. 2016. SEMIOTIK DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA KARYA AGNES DAVONAR. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 5, No. 1. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/307/304>
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Tulasi, Dominiq. 2014. “Semiotik Penelitian Ilmiah Dosen”. Benus Universiti – Jakarta.
- Widianto, Ricky, dkk. 2015. Analisis Semiotika Pada Film Senyap Karya Joshua Oppenheimer. *Jurnal “Acta Diurna”* Volume IV. No.4.

- Qur'ani, Hidayah Budi. 2019. "Martabat Perempuan Minangkabau Dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka". Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.8 No.1 Januari 2019.
- Rita, Vallen Nur. 2016. "RESISME DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA PART 1 (Analisis Semiotik Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Part 1)" *Skripsi* Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/44578/1/artikel%20publikasi%20ilmiah.pdf>.
- Sarosa, Samiaji. 2017. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar, Edisi Kedua*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Shanty, Isnaini Leo, Malik, Abdul, & Subroto, Gatot. 2019. "Kelas Semiotik Nilai Pendidikan Karakter terhadap Masyarakat dalam Karya Raja Ali Haji" *Jurnal Kiprah* 7 (2) (2019): 71-80.
Tersedia di <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/>.

VI. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Abdul Malik, Ibu Legi Elfitra, Bapak Suhardi, Ibu Indah Pujiastuti, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, dan memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk Ibunda tercinta, keluarga, sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan bantuan terbaiknya untuk peneliti.